A-PDF Watermark DEMO: Purchase from www.A-PDF.com to remove the watermark

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bronkitis adalah peradangan pada saluran bronkial, menyebabkan pembengkakan dan produksi lendir yang berlebihan. Batuk, peningkatan pengeluaran dahak dan sesak napas adalah gejala utama (Cohen , Powderly, & Opal, 2010). Bronkitis dapat bersifat akut atau kronis. Bronkitis akut disebabkan oleh infeksi yang sama yang menyebabkan flu biasa atau influenza dan berlangsung sekitar beberapa minggu (Karunanayake et al, 2017) Penyakit ini menjadi masalah kesehatan oleh karena sifatnya yang kronis, persisten dan progresif. Gejala bronkitis kronis biasanya akan bertahan setidaknya tiga bulan (Ngastiyah, 2014).

Bronkitis pada anak berbeda dengan bronkitis yang terdapat pada orang dewasa. Pada anak bronkitis merupakan bagian dari berbagai penyakit saluran napas lain, namun ia dapat juga merupakan penyakit tersendiri. Secara harfiah bronkitis adalah suatu penyakit yang ditandai oleh adanya inflamasi bronkus. Secara klinis para ahli mengartikan bronkitis sebagai suatu penyakit atau gangguan respiratrik dengan batuk merupakan gejala yang utama dan dominan. Ini berarti bahwa bronkitis bukan merupakan penyakit yang berdiri sendiri melainkan bagian dari penyakit lain tetapi bronkus ikut memegang peran (Ngastiyah, 2014).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Menurut *World Health Organization* (WHO) bronkitis kronis merupakan jenis penyakit yang dekat dengan *chronic obstructive pulmonary disease* ataupun penyakit paru obstruktif kronik. Saat ini, penyakit bronkitis diserita oleh sekitar 64 juta orang di dunia. Penggunaan tembakau, merokok, virus, bakteri, parasit, dan jamur, polusi udara dalam ruangan/luar ruangan dan debu serta bahan kimia adalah faktor resiko utama.

Angka kesakitan penderita bronkitis kronis laki-laki mencapai 4% dan angka kematian mencapai 6%, sedangkan angka kesakitan wanita 2% dan angka kematian 4%, dengan umur penderita di atas 45 tahun (Soemantri, 2010). Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Depkes RI 2012 menunjukkan angka kematian akibat asma, bronkitis kronis dan emfisema menduduki peringkat ke-6 dari 10 penyebab tersering kematian di Indonesia (Kemenkes, 2012).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Hasil survei penyakit tidak menular oleh Direktorat Jenderal PPM & PL dilima rumah sakit propinsi di Indonesia (Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung, dan Sumatera Selatan) pada tahun 2012, menunjukkan bronkitis kronis menempati urutan pertama penyumbang angka kesakitan (35%), diikuti asma bronkial (33%), kanker paru (30%) dan lainnya (2%) (Kemenkes, 2012).

Faktor resiko yang dapat menimbulkan serangan bronkitis antar lain perokok, usia seperti seorang yang mengalami bronkitis sekitar usia 20 tahun yang beresiko manjadi semakin berat jika mereka merokok, latar belakang genetik dan keluarga

yang lemah akan pengetahuan (Francis, 2016). Bronkitis biasanya terjadi karena infeksi seperti radang tenggorokan, campak dan batuk rejan. Gejala lain yang muncul pada bronkitis adalah adanya batuk, wheezing, kesulitan bernapas dan dahak yang berlebih. Penyakit ini juga dapat muncul sendiri atau merupakan akibat dari adanya gangguan paru-paru kronis, misalnya TBC. Bronkitis pada orang dewasa yang menyebabkan terjadinya kegagalan paru-paru kronis, peradangan bronkus akut dapat memperburuk keadan dan menyebabkan kematian (Francis, 2016).

Diagnosis bronkitis sering ditegakkan dalam praktek sehari-hari, sehingga seharusnya bronkitis dapat dibedakan dan ditetapkan dengan mudah. Namun manifestasi utama dari penyakit ini adalah batuk, yang bukan merupakan gejala spesifik (Naning, Roni, Hadianto, & Amalia, 2017), sehingga sering kali diagnosis bronkitis ditegakkan apabila tidak ditemukan gejala dan tanda yang mengarah ke penyakit lain.

STIKES BETHESDA YAKKUM

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta selalu meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat memberikan asuhan keperawatan yang profesional dan sesuai dengan tuntutan kualitas tenaga keperawatan. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta berupaya untuk meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat memenuhi tuntutan kualitas tenaga keperawatan, sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Salah satu upaya dalam proses peningkatan mutu lulusan tersebut, STIKES Bethesda mengadakan ujian komprehensif bagi para mahasiswa

Program Studi Profesi Ners sebagai syarat lulus. Walaupun dalam situasi Pandemi Covid 19 tetap melakukan ujian komprehensif dengan cara studi kasus melalui media *Daring* menggunakan teknologi masa kini yang berlaku karena harus mengurangi kontak (*Physical Distancing*). Asuhan keperawatan komprehensif adalah asuhan keperawatan kepada pasien secara menyeluruh baik biologis, psikologis, sosial, dan spiritual dengan pendekatan proses keperawatan yaitu pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Uji komprehensif yang diadakan bertujuan untuk menilai pencapaian pembelajaran secara komprehensif baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan setiap mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan kepada individu, keluarga, dan kelompok khusus ditatanan klinik dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia yang meliputi aspek biologis, psikologis, sosial, kultural, dan spiritual. Ujian komprehensif yang dilakukan pada tanggal 07-08 Desember 2020 secara *Daring*, penulis mendapatkan kasus Bronkitis. Bronkitis adalah peradangan pada saluran bronkial, menyebabkan pembengkakan dan produksi lendir yang berlebihan. Batuk, peningkatan pengeluaran dahak dan sesak napas adalah gejala utama (Cohen , Powderly, & Opal, 2010).

STIKES BETHESDA YAKKUM

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

   Meningkatkan kemampuan penerapan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

   Setelah melaksanakan Ujian Komprehensif dengan pendekatan proses keperawatan, diharapkan mahasiswa mampu:

   a. Melakukan pengkajian keperawatan pada anak dengan Bronkitis di ruang Galilea III Anak RS Bethesda Yogyakarta.
   b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada anak dengan Bronkitis di ruang Galilea III Anak RS Bethesda Yogyakarta.
   c. Menyusun perencanaan keperawatan pada anak dengan Bronkitis di ruang Galilea III Anak RS Bethesda Yogyakarta.
   d. Melakukan implementasi pada anak dengan Bronkitis di ruang Galilea III Anak RS Bethesda Yogyakarta.
   e. Melakukan evaluasi terhadap implementasi yang dilakukan pada anak dengan Bronkitis di ruang Galilea III Anak RS Bethesda Yogyakarta.
   f. Mendokumentasikan tindakan yang dilakukan pada anak dengan Bronkitis di ruang Galilea III Anak RS Bethesda Yogyakarta.

STIKES BETHESDA YAKKUM

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, inti, dan akhir.

1. Bagian awal

   Bagian awal berisi antara lain: halaman judul, halaman persetujuan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian inti

   Bagian inti terdiri dari:

   a. Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.
   b. BAB II: Landasan teori menguraikan tentang konsep medis dan konsep keperawatan.
   c. BAB III: Pengelolaan kasus meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, dan catatan perkembangan
   d. BAB IV: Pembahasan
   e. BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

   Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.

STIKES BETHESDA YAKKUM